

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Hasil pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014 diperoleh jumlah sampel sebanyak 51 perusahaan. Proses pemilihan sampel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Proses Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah	Persentase
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014	153	100%
Perusahaan yang secara terus menerus melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2012 – 2014.	153	100%
Perusahaan manufaktur yang laba bersih sebelum pajaknya tidak mengalami kerugian selama tahun 2012 – 2014.	153	100%
Jumlah data penelitian	153	100%
Data outlier	(16)	10,4%
Jumlah data yang diolah	137	89,6%

B. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2

Satistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
TA	.2505	.04140	137
Prof	.1214	.10476	137
KI	.6058	.25923	137
PDK	.3963	.17258	137
KA	3.1533	.51293	137
KAP	.5985	.49199	137

Sumber : hasil pengolahan data

Tabel 4.2 menunjukkan *tax Avoidance* (TA) memiliki rata-rata sebesar 0,2505 dengan standar deviasi 0,04140. Profitabilitas (Prof) memiliki rata-rata sebesar 0,1214 dengan standar deviasi 0,10476. Kepemilikan institusional (KI) memiliki rata-rata sebesar 0,6058 dengan standar deviasi 0,25923. Proporsi dewan komisaris (PDK) memiliki rata-rata sebesar 0,3963 dengan standar deviasi 0,17258. Komite Audit memiliki rata-rata sebesar 3,1533 dengan standar deviasi 0,51293. Kualitas Audit (KAP) memiliki rata-rata sebesar 0,5985 dengan standar deviasi 0,49199.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

		Unstandar dized Residual
N		137
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03874157
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.922
Asymp. Sig. (2-tailed)		.363

a. Test distribution is Normal.

Sumber : hasil pengolahan data

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel 4.3 sebesar $0,363 > 0,05$, berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *runs test* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00251
Cases < Test Value	68
Cases >= Test Value	69
Total Cases	137
Number of Runs	65
Z	-.771
Asymp. Sig. (2-tailed)	.441

a. Median

Sumber : hasil pengolahan data

Uji runs test pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,441 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Prof	.843	1.186
KI	.893	1.120
PDK	.975	1.025
KA	.946	1.057
KAP	.851	1.175

a. Dependent Variable: TA

Sumber : hasil pengolahan data

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai VIF pada semua variabel dibawah 10, maka dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas antra seluruh variabel independen dalam penelitian.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	.046
Prof	.511
KI	.845
PDK	.418
KA	.734
KAP	.883

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : hasil pengolahan data

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa setiap variabel dalam model regresi penelitian memiliki nilai *sig.* diatas 5% atau 0,05. Hal ini berarti variabel yang dipakai dalam model regresi atas penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

D. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena menggunakan lebih dari dua variabel. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen

yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, komite audit, kualitas audit terhadap *tax avoidance*.

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.279	.023		12.221	.000
Prof	-.084	.035	-.213	-2.396	.018
KI	.021	.014	.132	1.523	.130
PDK	-.033	.020	-.137	-1.659	.100
KA	-.010	.007	-.122	-1.451	.149
KAP	.022	.007	.265	2.996	.003
Adj R-sq	0,091				
Nilai F	3,715				
Sig. ANOVA ^b	0,004				

a. Dependent Variable: TA

Sumber : hasil pengolahan data

Dari hasil pengujian pada tabel 4.7 didapat hasil persamaan regresi

sebagai berikut:

$$TA = 0,279 + 0,021 (KI) - 0,033 (PDK) - 0,010 (KA) + 0,022 (KAP) -$$

$$0,084 (Prof) + e$$

2. Uji Nilai F

Hasil perhitungan pada tabel 4.7 diperoleh nilai *sig. F (p-value)* $0,004 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel-variabel profitabilitas, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, komite audit, kualitas audit terhadap tax avoidance.

3. Uji Nilai-t

Kriteria dari pengujian ini adalah dengan melihat *probability value (sig)-t*, dimana jika *sig* lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau didukung. Sebaliknya jika nilai *sig* lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis yang diajukan tidak diterima.

- a. Variabel profitabilitas memiliki hasil koefisien regresi -0,084 dan *t-value* -2,396 dengan *p-value* $(0,018) < \alpha (0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CETR. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin kecil tingkat CETR. Karena CETR berbanding terbalik dengan tax avoidance, artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut tidak searah dengan hipotesis. Hipotesis pertama (H_1) ditolak.

- b. Variabel kepemilikan institusional memiliki hasil koefisien regresi 0,021 dan *t-value* 1,523 dengan *p-value* (0,130) > α (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR yang menjadi pengukur *tax avoidance*. Hipotesis kedua (H₂) ditolak.
- c. Variabel proporsi dewan komisaris memiliki hasil koefisien regresi -0,033 dan *t-value* -1,659 dengan *p-value* (0,100) > α (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR yang menjadi pengukur *tax avoidance*. Hipotesis ketiga (H₃) ditolak.
- d. Variabel komite audit memiliki hasil koefisien regresi -0,010 dan *t-value* -1,451 dengan *p-value* (0,149) > α (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR yang menjadi pengukur *tax avoidance*. Hipotesis keempat (H₄) ditolak.
- e. Variabel kualitas audit memiliki hasil koefisien regresi 0,022 dan *t-value* 2,996 dengan *p-value* (0,003) < α (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap CETR. Semakin tinggi kualitas audit maka semakin besar tingkat CETR. Karena CETR berbanding terbalik dengan *tax avoidance*, artinya semakin tinggi kualitas audit maka semakin rendah pula tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Hipotesis kelima (H₅) diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,091 menunjukkan bahwa 9,1% mengindikasikan bahwa *tax avoidance* mampu dijelaskan oleh variabel-variabel profitabilitas, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, komite audit, kualitas audit, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar peneitian ini.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *tax avoidance* dengan menguji ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, komite audit, kualitas audit terhadap *tax avoidance*.

1. Pegaaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CETR, karena CETR berbanding terbalik dengan *tax avoidance*, maka dapat disimpulkan kalau profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Maharani dan Suardana (2014) yang menyatakan bahwa ptofitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi akan memilih melakukan tindakan *tax avoidance*. Karena profitabilitas merupakan dasar pengenaan pajak pada suatu perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan tersebut tinggi, maka pajak yang dikenakan oleh pemerintah kepada perusahaan tersebut juga akan tinggi. Sehingga untuk menghindari pengenaan pajak tinggi tersebut, perusahaan cenderung lebih memilih melakukan tindakan *tax avoidance*.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR yang menjadi pengukur *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Dewi (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan institusional hanya sekedar mengawasi perusahaan yang dijalankan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen lah yang mengambil segala keputusan terkait perpajakan.

3. Pengaruh proporsi dewan komisaris terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian hipotesis ketiga menunjukkan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR yang menjadi pengukur *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Annisa (2012) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara proporsi dewan komisaris dengan *tax avoidance*.

Pengaruh proporsi dewan komisaris terhadap penghindaran pajak perusahaan dapat dijelaskan semakin banyak jumlah proporsi dewan komisaris maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen. Maka tindakan atau indikasi untuk melakukan *tax avoidance* juga akan menurun, tetapi pengawasan internal secara langsung cukup sulit mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, ini dikarenakan dewan komisaris hanya bisa mengawasi kinerja manajemen yang mengambil keputusan tetapi manajemen itu sendiri, wewenang dewan komisaris tidak bisa secara langsung mengurangi keinginan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

4. Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian hipotesis keempat menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap CETR yang menjadi pengukur *tax avoidance*. hasil penelitian ini sesuai dengan Kurniasih dan Sari (2011) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pemilihan auditor yang berkualitas menutupi tindakan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan, salah satu caranya dengan meminimalkan pembayaran pajak. Maka dengan pemilihan auditor yang baik perusahaan dapat meyakinkan investor bahwa informasi yang dihasilkan reliabel, meskipun tidak semua tindakan manajemen yang dapat dideteksi oleh auditor.

5. Pengaruh kualitas audit dengan *tax avoidance*

Hasil penelitian hipotesis kelima menunjukkan kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap CETR yang menjadi pengukur *tax avoidance*. Semakin tinggi kualitas audit maka semakin besar pula tingkat CETR. Karena CETR berbanding terbalik dengan *tax avoidance*, artinya semakin tinggi kualitas audit maka semakin rendah tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nugroho (2015) dan juga penelitian Annisa (2011) yang keduanya menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kualitas audit yang semakin baik dengan diaudit oleh KAP kompeten dan berpengalaman seperti *The Big Four* akan menunjukkan transparansi dan kualitas audit yang baik sehingga dapat meminimalisir kecurangan terhadap pajak khususnya *tax avoidance*.